

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini, pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha. Dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi yang dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan (Fedora Calista, 2014).

Sistem informasi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya (Eny, Kartika, dan Siti, 2014)

Menurut Azhar Susanto (2013:72) bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem / komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat di perbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan keuangan tersebut. Dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja

konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Pada setiap perusahaan perlu adanya audit, baik internal maupun eksternal. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang akuntansi. Selain dari itu, pelaporan keuangan ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud atau kecurangan pada laporan keuangan, yaitu adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya, adanya tekanan yang mendorong pelaku untuk melakukannya dan adanya karakteristik pribadi yang pada dasarnya penipu (Priantara 2013:44-47).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2015, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari empat belas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tiga puluh lima perusahaan yang diusulkan mendapatkan Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan kualitas laporan keuangan pada BUMN masih banyak yang bermasalah, atau disebut memiliki rapor merah dan belum menyelesaikan temuan dan laporan yang signifikan.

Wakil Ketua BPK Achsanul Qosasi memaparkan 14 perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang (PT Antam), PT Angkasa Pura II, Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog), PT Garam, PT Perkebunan Nusantara (PTPN), PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT Pelni), PT Perindustrian Angkatan Darat (PT Pindad), PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), PT Sang Hyang Seri, Perusahaan Umum Perusahaan Nasional (Perum Perumnas), Perum Perikanan, PT Industri Kapal, dan PT Pelabuhan Indonesia IV (PT Pelindo IV), PT Perikanan Nusantara.

Dalam dokumen tersebut, PT Antam belum menyelesaikan 12 rekomendasi dengan nilai temuan sebesar Rp 65,10 miliar, PT Angkasa Pura II belum menyelesaikan dua rekomendasi dengan nilai temuan Rp 50,97 miliar, PT Pelni belum menindak lanjuti 9 rekomendasi dengan nilai temuan sebesar Rp 501 miliar, PT Garam belum menyelesaikan 4 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 11,73 miliar, PT Pindad belum menyelesaikan 3 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 11,15 miliar. Perusahaan lainnya adalah PT Pelindo IV yang belum menyelesaikan 2 rekomendasi dengan nilai temuan yang belum disebutkan, PT

KAI belum menyelesaikan 12 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 18,7 miliar, Perum Perumnas belum selesaikan 5 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 732,69 miliar, PT Perikanan Nusantara belum selesaikan 2 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 106,89 juta, PT Sang Hyang Seri belum selesaikan 1 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 662 juta, Perum Perikanan Indonesia belum selesaikan 14 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 5,58 miliar, PTPN IX belum selesaikan 3 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 52,37 miliar, PTPN X belum selesaikan 4 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 22,68 miliar, Perum Bulog belum selesaikan 3 rekomendasi dengan nilai temuan Rp 1,68 triliun.

(Temuan BPK: 14 BUMN yang Menerima Penyertaan Modal Negara Berkinerja Jelek [Sumbersatu.com](http://Sumbersatu.com), Rabu, 04 Februari 2015 14:24 wib)

Fenomena lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dikutip dari [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) belum juga menyampaikan laporan keuangannya. Di luar kebiasaan, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk belum juga merilis laporan keuangan auditor per 31 Desember 2012 yang seharusnya telah disampaikan paling telat 1 April 2013. Bursa efek Indonesia (BEI) telah menjatuhkan peringatan tertulis I kepada 52 emitmen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2012. Jumlah potensi kerugian negara dan kekurangan penerimaan di BUMN itu mencapai Rp 2,60 triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang

diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Menurut Wakil Ketua BPK Hasan Basri, mereka masih banyak menemukan BUMN melakukan rekayasa akuntansi, agar labanya terlihat lebih besar sehingga mendapatkan *reward* atau bonus. Soal mereka bayar pajaknya akan lebih besar itu tidak masalah.

(market.bisnis.com)

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan BUMN dan lemahnya sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Julia Prasisca, Rika Kharlina, Christina Yunita (2013) yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang dipakai Julia Prasisca, Rika Kharlina, Christina Yunita adalah sistem informasi akuntansi keuangan. Peneliti melakukan penelitian pada PT Karet Api Indonesia, tempat peneliti melakukan penelitian, dan tahun peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan

judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diindikasikan terdapat masalah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

1. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan
2. Terjadinya pelanggaran kode etik profesi akuntansi
3. Terjadinya manipulasi data keuangan pada laporan keuangan
4. Pembuatan laporan keuangan masih ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Karet Api Indonesia.
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

3. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi Akuntansi pada PT Karet Api Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem Informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi lingkungan sekitar, seperti dilihat dari sudut pandangnya berguna untuk yang bersifat praktis dan teoritis serta selebihnya akan di uraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:



### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

#### 1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

#### 2. Bagi Instansi

Pendidikan Mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami kualitas laporan keuangan.

#### 3. Bagi Masyarakat.

a. Memberikan kontribusi terutama pada literatur-literatur sistem informasi akuntansi tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan PT Karet Api Indonesia.

b. Sebagai bahan bacaan yang kiranya dapat bermanfaat dalam menambah wawasan berfikir dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang sistem informasi akuntansi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

#### 2. Bagi Instansi

a. Memberikan kontribusi terhadap praktisi dan masukan bagi PT Karet Api Indonesia dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

b. Dapat menjadi bahan masukan yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang perlu diambil tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Karet Api Indonesia.

#### 3. Bagi Masyarakat atau Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang sistem informasi akuntansi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yaitu PT Karet Api Indonesia yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung Telp. (022) 4230031, Website: [www.keretaapi.co.id](http://www.keretaapi.co.id). Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.